I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004 - 2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11,09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani, yang cukup menguntungkan.

Berdasarakan buku statistik komoditas kelapa sawit terbitan Ditjen Perkebunan, pada Tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta Ha dengan produksi 29,3 juta ton CPO. Luas areal menurut status pengusahaannya milik rakyat seluas 4,55 juta Ha atau 41,55% dari total luas areal, milik negara (PTPN) seluas 0,75 juta Ha atau 6,83% dari total luas areal, milik swasta seluas 5,66 juta Ha atau 51,62%, swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu swasta asing seluas 0,17 juta Ha atau 1,54% dan sisanya lokal.

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang meningkat dengan pesat harus didukung kebutuhan bibit sawit yang juga meningkat, karena bibit merupakan hal yang penting. Jika melakukan kesalahan dalam melakukan perawatan dan pemilihan bibit maka akan merugikan selama 25 tahun kedepan, untuk mengatasi hal ini maka perlu adanya manajemen pengelolaan bibit yang baik agar bibit tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka pembibitan kelapa sawit dapat dilakukan single stage dan

double stage yang keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Ketersediaan tanah subur saat ini untuk media pembibitan sangat terbatas, sehingga untuk mencukupi kebutuhan di pembibitan digunakan tanah yang kurang subur seperti tanah pasiran. Tanah pasiran meskipun aerasi dan drainasenya baik yang menjamin proses respirasi dengan lancar, tetapi kemampuannya menyediakan unsur hara bagi tanaman sangat rendah. Rendahnya ketersediaan unsur hara dapat menjadi faktor penghambat dipembibitan. Untuk mengatasi segala masalah kekurangan yang terjadi pada tanag pasiran maka diperlukan bahan pembenah tanah yang dapat memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia. Ada beberapa jenis bahan organik pembenah tanah salah satunya adalah kascing.

Kunci perbaikan lahan pasir adalah penambahan pembenah tanah. Bahan pembenah tanah merupakan bahan-bahan sintetis atau alami yang berpotensi untuk memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah. Tujuan penggunaan bahan pembenah tanah adalah : (i) Memperbaiki agregat tanah, (ii) Meningkatkan kapasitas tanah menahan air (water holding capacity), (iii) Meningkatkan kapasitas pertukaran kation (KPK) tanah dan (iv) Memperbaiki ketersediaan unsur hara tertentu. Pemanfaatan pembenah tanah harus memprioritaskan pada bahan-bahan yang murah, bersifat insitu, dan terbarukan.

Bahan organik tanah merupakan salah satu bahan pembentuk agregat tanah, yang mempunyai peran sebagai bahan perekat antar partikel tanah

untuk bersatu menjadi agregat tanah, sehingga bahan organik penting dalam pembentukan struktur tanah. (Stevenson, 1982).

Kascing adalah kotoran cacing tanah yang bercampur dengan tanah atau bahan lainnya yang merupakan pupuk organik yang kayaakan unsur hara dan kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan pupuk organik jenis lain.

Pertumbuhan tanaman yang baik membutuhkan ketersediaan hara yang cukup melalui pemupukan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien maka pupuk harus diberikan dengan dosis yang tepat. Dengan demikian dalam penambahan bahan organik pembenah tanah dengan kascing juga harus sesuai dosis.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dosis kascing dan jenis tanah pasiran terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis kascing terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah pasiran terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang manfaat kascing dalam memperbaiki kesuburan tanah pasiran, sehingga memperlihatkan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.